

KEMAMPUAN DISABILITAS NETRA DALAM MEMANFAATKAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN DI BALAI REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK NETRA KOTA BANDUNG

Marizka Aura Aqilla¹, Yuce Sariningsih²

Abstract

This research is entitled "The Ability of the Blind in Utilizing Learning Media Resources at the Social Rehabilitation Center for the Blind Sensory Disabilities in Bandung." Blind disabilities are included in physical disabilities. Supporting technology that is commonly known to help people with disabilities is mobile phones and computers that use audio to give directions to the user. The purpose of this study is to describe how the ability of the visually impaired to utilize learning media resources, to describe the barriers and efforts in utilizing learning media resources and to describe the practical and theoretical implications of research results in the development of social welfare science. This study uses qualitative research with a phenomenology approach, data collection techniques using interviews, observations and documents. The research subjects were 6 people, namely 4 blind people, 1 social worker and 1 facilitator. The validity of the data used is data triangulation, while the data analysis techniques that researchers use are coding and categorization, the research was carried out at the Center for Social Rehabilitation of Persons with Sensory Netra Disabilities, Bandung. The results obtained in the study are the ability of the blind person to utilize learning media sources, intellectual abilities of the blind with disabilities in thinking, consisting of memorizing application features used as learning media, the physical ability of the visually impaired to perform skills in using technology independently and dexterity. People with visual impairments have difficulties in translating images and graphics, the efforts they make are to find out for themselves where the problem is and to justify it themselves or ask for help from someone with disabilities. The role of BRSPDSN is to provide treatment to help build independence for the blind so that they can carry out their social functions in society.

Keywords:

Visual impairment, audio media, ability

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Kemampuan Disabilitas Netra Dalam Memanfaatkan Sumber Media Pembelajaran di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Kota Bandung" Disabilitas netra termasuk pada disabilitas fisik. Teknologi pendukung yang biasa di kenal untuk membantu disabilitas handphone dan komputer yang menggunakan audio untuk memberitahu arahan dalam penguanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kemampuan disabilitas netra dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran, mendeskripsikan bagaimana hambatan dan upaya dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran dan mendeskripsikan bagaimana implikasi praktis dan teoretis dari hasil penelitian dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan phenomenology, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, yakni 4 disabilitas netra, 1 pekerja sosial dan 1 fasilitator. Keabsahan data yang digunakan adalah

¹ Mahasiswa Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Unpas

² Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Unpas

triangulasi data, adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi, penelitian dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Kota Bandung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah Kemampuan disabilitas netra dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran kemampuan intelektual disabilitas netra dalam berfikir terdiri dari menghafal fitur-fitur aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, kemampuan fisik disabilitas netra untuk melakukan keterampilan dalam penggunaan teknologi secara mandiri serta kecekatan. Disabilitas netra memiliki hambatan dalam menerjemahkan gambar dan grafik, upaya yang dilakukan mereka mencari tau sendiri kendalanya dimana dan membenarkannya sendiri atau meminta bantuan kepada orang awas. Peran BRSPDSN adalah memberikan penanganan untuk membantu membangun kemandirian bagi disabilitas netra agar bisa melaksanakan keberfungsian sosial mereka dalam masyarakat.

Kata Kunci:

Disabilitas netra, media audio, kemampuan.

PENDAHULUAN

Disabilitas netra istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Manusia diciptakan dengan lima indera untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dan bertahan hidup, namun ada pula manusia yang memiliki kekurangan di salah satu atau lebih inderanya. Selama ini sikap dari pandangan masyarakat yang negatif itu, mengakibatkan penyandang disabilitas netra ini kurang percaya diri, padahal kepercayaan diri merupakan modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Tingkat gangguan disabilitas netra dibagi menjadi dua yaitu, buta total dan yang masih mempunyai sisa penglihatan, dengan berkurangnya fungsi indera penglihatan maka seseorang yang terkena tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indera-indra yang lainnya seperti, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya, banyak dari penyandang disabilitas tunanetra ingin merasakan kehidupan normal seperti manusia pada umumnya dalam arti bisa berjalan bebas dan juga ingin merasakan fasilitas publik. (Mardhotillah et al., 2021).

Berkurang/hilangnya fungsi indera penglihatannya, disabilitas netra berusaha memaksimalkan fungsi indera-indra yang lain sehingga penyandang disabilitas netra tetap dapat berkompetisi dengan manusia yang memiliki fungsi fisik yang sempurna. Penyandang disabilitas netra memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas atau normal.

Seiring perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi media pembelajaran ini memiliki dampak yang amat besar terhadap struktur organisasi kelembagaan pendidikan baik pada tingkat makro maupun mikro (Miftah, 2014).

Pendekatan pembelajaran bagi disabilitas netra menggunakan lisan/verbal, pengembangan keterampilan mendengarkan adalah mutlak untuk menggantikan informasi yang hilang akibat hilangnya fungsi penglihatan, dengan pengembangan keterampilan yang dapat dilakukan dengan bertahap akan membuat disabilitas netra sadar akan pola perilakunya.

Perkembangan teknologi di bidang IT telah memberikan peluang pengembangan berbagai alat bantu yang ditunjang oleh teknologi modern yang bisa dengan mudah digunakan oleh penyandang disabilitas terutama pada disabilitas netra. Penggunaan teknologi *smartphone android* khusus untuk disabilitas netra harus mengaktifkan terlebih dahulu pengaturan *talk* agar disabilitas netra bisa beradaptasi dengan fitur-fitur yang ada di *smartphone android*, pemanfaatan teknologi berupa aplikasi dapat membantu penyandang disabilitas netra dalam mengenali objek secara lebih efektif dan tepat.

Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, yang memungkinkan

terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individu terhadap ilmu pengetahuan (Miftah, 2014).

Munculnya teknologi tatkala penggunaan komputer mulai menyebar, perkembangan teknologi yang begitu pesat telah dirasakan dampaknya pada sebagian besar aspek kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Fahrizandi, 2020).

Kedisabilitas netra mereka juga perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi. Maka dibutuhkan teknologi pendukung agar dapat membantu disabilitas netra. Adaptasi teknologi yang dapat siswa tunanetra pada saat mempelajari berbagai macam bagian-bagian tubuh beserta dengan fungsinya, mempelajari konsep bangun ruang dan bagaimana menghitungnya (Indriastuti & Saksono, 2018).

Teknologi pendukung yang biasa di kenal untuk membantu disabilitas *handphone* dan komputer yang menggunakan audio untuk memberitahu arahan pada disabilitas netra dalam penggunaannya. Dalam pemanfaatan teknologi disabilitas netra bisa memanfaatkan media-media sosial yang ada untuk mendapatkan informasi dari luar, dengan indera pendengaran disabilitas netra bisa mendengarkan audio petunjuk yang tidak mungkin dilakukan menjadi mungkin dilakukan.

Penggunaan teknologi komputer harus menggunakan *software* yang dinamakan dengan JAWS (*job access with speech*) untuk menerjemahkan visual yang terpampang pada layar monitor kedalam suara. Sedangkan, teknologi tingkat adaptif (tingkat sensor) yang berfungsi untuk sensor air, lampu dan GPS, agar disabilitas netra dengan mudah menjalankan orientasi mobilitasnya.

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra salah satu layanan yang disediakan pemerintah bagi disabilitas netra, balai ini merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang membantu para disabilitas netra agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Selain membantu para disabilitas netra untuk mandiri, balai sosial bina netra juga memberikan pelatihan pijat yaitu shiatsu dan massage, dan keterampilan agar disabilitas netra dapat memiliki penghasilan sendiri dan siap untuk kembali ke masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian untuk

mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan disabilitas netra. Maka dari itu, dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik dengan judul "Kemampuan Disabilitas Netra Dalam Memanfaatkan Sumber Media Pembelajaran Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Kota Bandung.

METODE

Metode Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, menurut (Moleong 2011:6).

Pendekatan *phenomenology* adalah mempelajari makna suatu peristiwa atau sesuatu bagi manusia dan cara manusia tersebut mengartikannya. Peneliti berusaha memahami perasaan sang responden, peneliti harus berusaha keras agar sang responden tidak terpengaruh dalam mengungkapkan pengalamannya. Hasil penelitian harus mencerminkan hal yang dialami, dimaknai dan dirasakan oleh responden (Sarosa Samiaji, 2021:12).

Subjek penelitian yang diambil adalah disabilitas netra *low vision*, pendidikan formal dan disabilitas netra yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media audio di kelas. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik *purposive sampling* ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalam data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal (Nugrahani, Farida. 2014). Informan pada penelitian ini meliputi informan kunci empat orang disabilitas netra *low vision*, dua orang informan pendukung, yaitu satu orang pekerja sosial dan satu orang fasilitator.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Dengan sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data, diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa

metode yang berbeda, teknik ini untuk mengecek kebenaran data dan informasi dari sudut pandang yang berbeda (Sarosa Samiaji, 2021). Teknik analisis data menggunakan *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding* dan *Theoretical Coding* (Carbon & Strauss, dalam Sarosa, 2021).

HASIL PENELITIAN

Tema dan subtema pada tabel 1. Sesuai dengan topik penelitian yakni kemampuan disabilitas netra dalam memanfaatkan media pembelajaran. Tema berasal dari temuan literatur terkait kemampuan, Kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Orang berbeda dalam hubungannya dengan sejumlah kemampuan, namun dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *Intellectual abilities* dan *Physicalabilities* (Greenberk dan Baron, 2013). Dua kategori tersebut kemudian peneliti tuangkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tema dan Subtema

Sumber: Studi Literatur, 2022

Kemampuan setiap orang dapat berubah dan dapat ditingkatkan dengan latihan, namun secara umum dikelompok dalam dua kategori, yaitu *intellectual abilities* dan *physical abilities*. Kemampuan intelektual (*intellectual abilities*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berfikir dan memecahkan masalah). Kemampuan fisik (*physical abilities*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut keterampilan dan kecekatan (Robbins & Judge, 2009) dalam (Wibowo, 2013). Selanjutnya akan peneliti bahas lebih lanjut sebagai berikut:

Tema 1 : Kemampuan intelektual (*intellectual abilities*) dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran

Subtema : Mampu berfikir

Kemampuan berfikir disabilitas netra dilakukan untuk menghafal dan mengulang-ulang informasi yang diberikan oleh fasilitator terhadap cara penggunaan sumber media pembelajaran. Keterampilan berfikir disabilitas netra terdiri dari menghafal fitur-fitur aplikasi yang nantinya digunakan sebagai media pembelajaran, dasar

berfikir disabilitas netra seperti memahami baik dan buruknya dalam penggunaan media teknologi sebagai pembelajaran. Serta kemampuan berfikir kritis terhadap penggunaan aplikasi yang memanfaatkan sumber media audio yang nantinya dikembangkan sebagai kreativitas untuk pemanfaatan teknologi. Kemampuan berfikir kritis disabilitas netra

terhadap penggunaan sumber media seperti JAWS (*job access with speech*), seperti bagaimana disabilitas netra dalam menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 1.

Asrama disabilitasnetra

Sumber : Dok. Pribadi

No	Kemampuan	
1	Kemampuan intelektual (<i>intellectual abilities</i>) dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran	1. Mampu Berfikir 2. Pemecahan Masalah
2	Kemampuan fisik (<i>physical abilities</i>) dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran	1. Keterampilan 2. Kecekatan

AG mengungkapkan bahwa disabilitas netra perlu menggunakan media audio dalam proses pembelajaran, karena disabilitas netra hanya bisa memanfaatkan sumber pendengaran untuk membaca dan mendapatkan informasi, sebagai salah satu bentuk berfikir kritis tentang pemanfaatan aplikasi untuk proses pembelajaran. Media audio yang bisa digunakan oleh AG adalah *talkback* untuk di *handphone* sedangkan untuk di komputer atau laptop AG menggunakan JAWS (*job access with speech*), AG mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk yang tunanetra itu biasanya ini menggunakan kalau di *handphone* disebutkan *talkback* kalau laptop itu atau komputer disebutnya JAWS. Jadi itu tunanetra tuh harus pake suara gitu kalau misalkan mau baca-baca informasi ntah itu dilaptop atau di HP juga bisa inilah bisa, apalagi sekarang udah jamannya kaya teknologi tuh udah mudah diakses lah gitu. Sekarang misalkan kita mau pesen makanan atau apa pun udah bisa teh, kan tunanetra juga itu kan kaya pake suara di *handphone* nya ada *talkback* nya gitu. Iya sekarang mah udah ga kaya dulu teh, bisa dikatakan jaman sekarang udah misalkan orang yang mau pergi kuliah atau sekolah ituka pake itulah misalkan indriver atau apa gitu kan mesennya, udah bisa teh gitu kalau yang sekarang-sekarang, itu pake medianya itu.”

Subtema : Pemecahan masalah

Keterampilan intelektual dalam jenjang pemecahan masalah disabilitas netra mampu mengidentifikasi dan memahami permasalahan serta terampil dalam memecahkan masalah, dalam proses pembelajaran pemecahan masalah dimaknai sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. DN mengungkapkan jika ia menemukan masalah dalam mempergunakan media audio DN lebih memilih bertanya kepada orang untuk membantu mengecek media audio yang tidak berfungsi. Berikut yang diungkapkan oleh DN berdasarkan hasil wawancara:

“Kalau tidak berfungsi biasanya bertanya ke yang ngasih medianya siapa gitu, terus nanti bisa di recek kalau misalkan ada masalah dengan device atau misalkan masalah filenya yang korup bisa di kirim ulang.”

Tema 2 : Kemampuan fisik (*physical abilities*) dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran

Subtema : Keterampilan

Lewat teknologi disabilitas netra dapat mengenal dunia walaupun mereka belum pernah pergi ke Negara lain, tetapi mereka bisa mengetahui tentang apa saja yang terkenal dari Negara tersebut dengan menggunakan keterampilan penggunaan teknologi mereka. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh EK sebagai berikut:

“Karena kan, lewat teknologi kan kita kaya bisa kenal dunia, bisa tau misalkan walaupun kita ga pernah kaya ga pernah ke Amerika, tapi kita tau Amerika itu kaya gimana.”



Gambar 2.

Alat Pembelajaran

Sumber : Dok. Pribadi

Pemanfaatan teknologi bagi pembelajaran sangat bermanfaat bagi disabilitas netra, walaupun di dalam teknologi memiliki hal-hal yang negatif tetapi masih banyak juga hal-hal positif yang bisa diambil untuk mempermudah pembelajaran, seperti mencari materi pembelajaran.

subtema: Kecekatan

Kecekatan disabilitas netra dalam memanfaatkan sumber media teknologi membudahkan mereka dalam melakukan segala sesuatu hal, seperti untuk mengerjakan tugas, mencari informasi dan membaca buku sekarang bisa dengan mudah melalui media teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh DN bahwa penggunaan media teknologi lebih efisien dan efektif untuk memperoleh berbagai informasi dan lainnya.

“Kan kalau dulu tuh mau baca materi, baca buku, baca modul dan sebagai-bagainya harus ada bantuan dari orang awas buat bacain, kalau sekarang udah ada e-booknya atau e-filenya bisa baca secara andiri gitu kaya PDF, bahkan aku ngetik skripsi juga sendiri cari referensi sendiri cari jurnal sendiri, untuk saat ini masih bisa dilakuin secara mandiri, bahkan dari awal sempro dulu sendiri.”

Kecekatan disabilitas netra dalam mengikuti perkembangan teknologi membuat disabilitas netra kini bisa mandiri dalam pemanfaatan teknologi bagi pembelajaran. Jika dulu disabilitas netra harus meminta bantuan kepada orang awas untuk membacakan buku, sekarang disabilitas netra bisa memanfaatkan e book audio untuk bisa membaca secara mandiri.

KESIMPULAN

Kemampuan disabilitas netra dalam memanfaatkan sumber media pembelajaran di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra. Kemampuan dikelompokkan menjadi 2 (dua) *intellectual abilities* (kemampuan intelektual) disabilitas netra dalam berfikir terdiri dari menghafal fitur-fitur aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, dasar berfikir disabilitas netra seperti memahami baik dan buruknya dalam penggunaan media teknologi sebagai pembelajaran, serta kemampuan berfikir kritis terhadap penggunaan aplikasi yang memanfaatkan sumber media audio serta kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. *Physical abilities* (kemampuan fisik) kemampuan disabilitas netra untuk melakukan keterampilan dalam penggunaan teknologi secara mandiri serta kecekatan dalam mengakses penggunaan komputer, laptop atau *handphone* dengan mandiri.

Implikasi praktis dan teoretis dari hasil penelitian dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial sejalan dengan peran-peran yang dilakukan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) yaitu peran yang sama dengan peran pekerjaan sosial dan metode pekerjaan sosial *case work*, dimana melakukan tahapan EIC pada tahapan awal, selanjutnya melakukan *asesment* dalam melakukan pengidentifikasi masalah, *planning* dalam merumuskan rencana perubahan terhadap disabilitas netra, selanjutnya menggunakan intervensi dalam menjalankan rencana bagi disabilitas netra dan tahap terakhir ketika disabilitas netra sudah mampu mandiri yaitu melakukan tahap terminasi.

SARAN

Saran dan rekomendasi yang peneliti temukan selama penelitian di lapangan, dalam hal ini peneliti tidak bermaksud untuk menyinggung siapapun. Peneliti memberikan saran dan rekomendasi agar dapat memberikan masukan yang membangun agar mampu meningkatkan

pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Kota Bandung dalam mengembangkan organisasi sosial dan pelayanan sosial sebagai lembaga yang membantu pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial, berikut saran yang peneliti berikan:

1. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)

Diharapkan BRSPDSN meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pegawai, dalam rangka meningkatkan kemandirian disabilitas netra sebaiknya pihak BRSPDSN lebih memperhatikan dari segi sarana dan prasarana yang ada, karena sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan rehabilitasi yang diberikan kepada disabilitas netra. Pekerja sosial dan pendamping hingga penerima manfaat, inovasi metode pemberian layanan program agar tidak jenuh, memberikan pelatihan bagi disabilitas netra yang mengambil program pendidikan formal dan memperbaiki infrastruktur yang rusak agar sesuai dengan layanan rehabilitasi sosial lanjutan juga menjaga keselamatan para disabilitas netra.

2. Bagi Disabilitas Netra

Diharapkan disabilitas netra dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dengan tepat waktu, jika ingin pulang kerumah sebaiknya izin terlebih dahulu kepada penjaga atau kepada pekerja sosialnya masing-masing dan mengikuti kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, jika tidak bisa mengikuti kelas sebaiknya izin terlebih dahulu kepada fasilitatornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Furchan. (2007). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benny Pribadi A, M, A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basis of Qualitative Research (3rd ed.)* Los Angeles: Sage
- Dodo Sudrajat, M.M.Pd & Lilis Rosida, S. Pd., M. Si. (2022). Pendidikan Bina

- Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta Timur:Pt.Luxima Metra Media
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Fahrudin, Adi (2014). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Greenberg and Baron, 2013, Behavior in organizations understanding and managing the human side of work, Prentice-Hall International, New Jersey
- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2018). Adaptasi Teknologi Qr Code Audio Pada Torso Biologi Untuk Siswa Tunanetra. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 137–155. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p137--155>
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v2i1.11>
- Moleong, (2011), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books
- Sarosa, Samiaji, (2021). Analisis Data Kualitatif. PT Kanisius. Yogyakarta
- Wibowo.2013. Manajemen Kinerja.Edisi Ketiga. Cetakan Keenam.Jakarta: Rajawali Pers
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). thousand Oaks: Sage Publiccations, Inc.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistyaputri, R. (2020). Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197. <https://doi.org/10.31078/jk1719>